

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Penulisan Kitab *Nashaih al-'Ibad*

Kitab *Nashaih al-'Ibad* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi merupakan syarah atau penjelasan dari kitab *al-Munabbihat 'ala al-Isti'adaad Layaumi al-Ma'ad* karya Syaikh Sihabuddin Ahmad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad as-Syafi'i yang biasa lebih dikenal dengan Ibnu Hajar al-Asqalani al-Misri. Kitab ini berisi tentang pedoman dan rujukan atau nasehat-nasehat berperilaku sesuai tuntutan Islami yang dapat membawa ummat Islam atau seorang hamba ke arah kebaikan dan menjadikan ummat Islam berbudi pekerti santun dan berjiwa lembut. kandungannya sangat dalam dan hakikatnya begitu tinggi, sehingga bila dipahami secara mendalam dan dipraktikkan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengantarkan kita pada kebersihan hati, kesucian jiwa, dan kesantunan budi pekerti, serta dapat mengingatkan kita untuk mempersiapkan diri menghadap sang ilahi rabbi dengan membawa berbagai amal kebaikan dan budi pekerti.

Syaikh Nawawi al-Bantani adalah pemberi syarah atau keterangan dari kitab karangan Ibnu Hajar al-Asqalani tersebut. Karya Syaikh Nawawi al-Bantani banyak yang berupa syarah atau penjelasan kitab-kitab dari ulama sebelumnya, pensyarahannya kitab tersebut sangat bermanfaat dan sangat mudah untuk dipahami terutama bagi kalangan pelajar atau santri sebab banyak karya-karya ulama terdahulu yang masih bersifat umum dan bahkan ada yang sulit dipahami. Pemberian keterangan atau pensyarahannya tersebut dilakukan oleh

Syaikh Nawawi al-Bantani atas permintaan ulama-ulama Indonesia yang kesulitan memahami kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu. Adapun latar belakang dari penulisan kitab ini adalah disamping banyak permintaan atau desakan dari ulama-ulama Indonesia, Syaikh Nawawi al-Bantani juga merasa sangat penting untuk menjelaskan hal-hal yang terkandung dalam kitab karya Ibnu Hajar Al-Asqalani ini. Kitab *Nashaih al-'Ibad* merupakan nasehat kerohanian yang baku bagi para pelajar atau bagi seorang hamba, kitab ini diambil dari sabda nabi, asar para sahabat, nasihat para ulama dan ahli hikmah, ditulis dalam 91 halaman yang memuat 208 maqalah dan 1072 butir nasihat bagi seorang hamba.¹

Didalam kitab ini juga disinggung bahwa kebahagiaan hakiki bukan terletak pada materi, jabatan, status sosial, dan kedudukan-kedudukan lainnya, melainkan terletak pada kebersihan dan kesucian hati dalam bertawajuh kepada Allah SWT. kitab ini juga sangat cocok untuk dijadikan obat bagi hati yang sedang mengalami benturan masalah keduniaan oleh karena itu, kitab ini sangat penting untuk dibaca dan dikaji oleh para hamba atau pelajar, yang sudah banyak kehilangan jati dirinya akibat rapuhnya rohani mereka yang tidak pernah diisi oleh nilai-nilai emosional dan nilai-nilai spiritual karena disibukkan untuk mencari kebahagiaan yang semu. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Suroso Abdul Salam dalam bukunya “sekarang ini banyak orang yang cerdas otaknya, akan tetapi kosong jiwanya”.²

¹ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Syarah Kitab Nashaih al-'ibad*, 2.

² Suroso Abdus Salam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, 23.

B. Sistematika Penulisan kitab *Nashaih al-'Ibad*

Sistematika penulisan yang dipakai dalam kitab *Nashaih al-'Ibad* ini dari satu bab ke bab yang lain berdasarkan jumlah nasehat dan pokok masalah yang terkandung didalamnya, mulai dari dua pokok masalah, tiga pokok masalah, dan seterusnya sampai sepuluh pokok masalah. Jumlah pembahasannya ada 214 yang didasarkan pada 45 hadits dan sisanya merupakan asar (perkataan sahabat dan tabi'in).³ Adapun rincian bab yang terdapat dalam kitab ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bab I, khutbatul kitab yang berisi kata pengantar dan sambutan dari penulis, serta harapan penulis supaya kitab karangannya bermamfaat kepada ummat.
2. Bab II, dalam bab ini terdapat 30 macam nasehat yang masing-masing nasehat terdiri dari dua poin. Empat nasehat berupa hadits atau sabda Nabi dan sisanya berupa asar atau perkataan sahabat dan tabi'in.
3. Bab III, dalam bab ini terdapat 55 nasehat yang masing-masing terdiri dari 3 poin. Tujuh diantaranya berupa Hadits Nabi, sedang sisanya berupa atsar.
4. Bab IV, dalam bab ini terdapat 37 nasehat yang masing-masing terdiri dari 4 poin. Delapan diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa atsar.
5. Bab V, dalam bab ini terdapat 27 nasehat yang masing masing terdiri dari 5 poin. Enam diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa atsar.
6. Bab VI, dalam bab ini terdapat 17 nasehat yang masing masing terdiri dari 6 poin. Dua diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa atsar.

³ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Syarah Kitab Nashaih al-'ibad*, 2.

7. Bab VII, dalam bab ini terdapat 10 nasehat yang masing masing terdiri dari 7 poin. Lima diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa atsar.
8. Bab VIII, dalam bab ini terdapat 5 nasehat yang masing masing terdiri dari 8 poin. Satu diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa atsar.
9. Bab IX, dalam bab ini terdapat 5 nasehat yang masing masing terdiri dari 9 poin. Satu diantaranya berupa hadits nabi, sedang sisanya berupa atsar.
10. Bab X, dalam bab ini terdapat 28 nasehat yang masing masing terdiri dari 10 poin. Sebelas diantaranya berupa hadits nabi, sedangkan sisanya berupa atsar.

C. Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Nashaih al-'Ibad*.

Kitab *Nashaih al-'Ibad* merupakan diantara salah satu karya Syaikh Nawawi Al-Bantani yang sangat populer didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dan pendidikan pesantren, serta banyak yang menjadikan pijakan atau rujukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kitab tersebut berisi nasehat-nasehat yang mengajak manusia atau pemuda untuk menjadi hamba yang lebih baik dan berakhlak, baik akhlak pada Allah SWT., akhlak pada diri sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan.

Dalam kitab *Nashaih al-'Ibad* ini penulis menemukan beberapa pembahasan mengenai beberapa aspek nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Namun disini tersebar di beberapa bab dari 10 bab yang ada, karena pembahasan atau bab didalam kitab ini tidak tertulis

berdasarkan tema melainkan berdasarkan nasehat. Dan untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan sebagaimana penjabaran berikut :

1. Beriman kepada Allah SWT

خَصْلَتَانِ لَا شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنْهُمَا : الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالنَّفْعُ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Ada dua perkara yang tidak bisa diungguli keutamaannya oleh yang lain, yaitu iman kepada Allah SWT. dan memberi manfaat kepada sesama muslim.⁴

2. Takwa

مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ التَّقْوَى كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ رِيحِ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ الدُّنْيَا كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ حُسْرَانِ دِينِهِ.

Artinya : Barangsiapa yang modal pokok utamanya takwa, maka lidah-lidah menjadi kaku untuk menyifati keuntungan agamanya. Dan barangsiapa yang modal utamanya dunia, maka lidah jugak tidak mampu menjumlah kerugian agamanya.⁵

3. Zikrullah (mengingat Allah)

ثَلَاثُ أَشْيَاءَ تُفَرِّجُ الْغُصَصَ : ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى، وَلِقَاءُ أَوْلِيَائِهِ، وَكَلَامُ الْحُكَمَاءِ.

Artinya : Tiga perkara yang dapat menghilangkan kegalauan atau kegundahan, yaitu : mengingat Allah SWT. menemui wali-wali Allah, dan kalam-kalam hikmah.⁶

⁴ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Syarah Kitab Nashaih al-'ibad*, 4.

⁵ Ibid., 5.

⁶ Ibid., 11.

4. Taat kepada Allah SWT

مَنْ كَانَ بِالطَّاعَةِ عِنْدَ اللَّهِ قَرِيبًا كَانَ بَيْنَ النَّاسِ غَرِيبًا.

Artinya : Barang siapa yang berbuat taat maka akan dekat dengan Allah SWT., dan merasa asing hidup ditengah dunia keramaian manusia.⁷

5. Sabar

إِنَّ شَعَائِرَ الْإِيمَانِ أَرْبَعَةٌ : التَّقْوَى، وَالْحَيَاءُ، وَالشُّكْرُ، وَالصَّبْرُ.

Artinya : Sesungguhnya panji-panji keimanan itu ada empat, yaitu : takwa, rasa malu, syukur, dan sabar.⁸

6. Tawadhu'

التَّوَاضُّعُ زِينَةُ الْحُسْبِ، وَالْحِلْمُ زِينَةُ الْعِلْمِ.

Artinya : Tawadhu' adalah perhiasan leluhur, dan rendah hati atau sikap penyantun menjadi hiasan ilmu.⁹

7. Menuntut Ilmu

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ أَنْ تَعَلَّمُوا فَلَنْ يَنْفَعَكُمْ اللَّهُ بِالْعِلْمِ حَتَّى تَعَلَّمُونَ.

Artinya : Pelajarilah dari setiap ilmu apapun yang engkau ingin mempelajarinya akan tetapi Allah SWT. tidak membuat ilmu mamfaat untukmu sehingga engkau mau mengamalkan ilmu yang telah engkau pelajari itu.¹⁰

⁷ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Syarah Kitab Nashaih al-'ibad*, 7.

⁸ Ibid., 24.

⁹ Ibid., 54.

¹⁰ Ibid., 60.

8. Zuhud

عَنْ بَعْضِ الزُّهَادِ وَهُمْ الَّذِينَ احْتَفَرُوا الدُّنْيَا وَلَمْ يُبَالُوا بِهَا بَلْ أَخَذُوا مِنْهَا قَدْرَ ضَرُورَتِهِمْ.

Artinya : Ahli zuhud adalah orang-orang tidak begitu memperhatikan dunia, mereka mengambilnya untuk sekedar keperluannya yang sangat dibutuhkan saja.¹¹

9. Menjaga Lisan

الصُّمْتُ زَيْنٌ لِلْعَالَمِ وَسِتْرٌ لِلْجَاهِلِ.

Artinya : Diam itu hiasan bagi orang alim dan penutup bagi orang bodoh.¹²

10. Tidak Merendahkan Orang Lain

مَنْ أَهَانَ خَمْسَةَ خَسِرَ خَمْسَةً : مَنْ اسْتَحَفَّ بِالْعُلَمَاءِ خَسِرَ الدِّينَ، وَمَنْ اسْتَحَفَّ بِالْأُمَرَاءِ خَسِرَ الدُّنْيَا، وَمَنْ اسْتَحَفَّ بِالْجِيرَانِ خَسِرَ الْمَنَافِعَ، وَمَنْ اسْتَحَفَّ بِالْأَقْرَبَاءِ خَسِرَ الْمَوَدَّةَ، وَمَنْ اسْتَحَفَّ بِأَهْلِهِ خَسِرَ طَيْبَ الْمَعِيشَةِ.

Artinya : Barangsiapa yang meremehkan lima perkara maka dia akan rugi lima perkara, yaitu : barangsiapa yang meremehkan para ulama, maka rugi agamanya. Barangsiapa yang meremehkan umara atau para pemimpin, maka rugi dunianya. Barangsiapa yang meremehkan tetangga, maka rugi manfaatnya. Barangsiapa yang meremehkan kerabat, maka rugi kecintaannya, dan barangsiapa meremehkan ahlinya maka rugi kemanisan hidupnya.¹³

11. Membuat Manfaat Kepada Orang Lain

أَحَبُّ الْعِبَادِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُ النَّاسِ لِلنَّاسِ.

¹¹ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Syarah Kitab Nashaih al-'ibad*, 10.

¹² Ibid., 23.

¹³ Ibid., 30.

Artinya : Hamba-hamba yang paling dicintai oleh Allah SWT. adalah orang-orang paling bermanfaat untuk manusia yang lain.¹⁴

12. Bersikap Lemah Lembut Pada Orang Lain

حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ، وَحُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ، وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ.

Artinya : Kasih sayang yang baik terhadap manusia adalah setengah akal, bertanya kebaikan itu setengah ilmu, dan sebagian pengaturan adalah sebagian penghidupan.¹⁵

13. Saling Memafkan

إِنَّ أَصْعَبَ الْأَعْمَالِ أَرْبَعُ خِصَالٍ : الْعَفْوُ عِنْدَ الْعُصَبِ، وَالْجُودُ فِي الْعُسْرَةِ، وَالْعِفَّةُ فِي الْخُلُوتِ، وَقَوْلُ الْحَقِّ لِمَنْ يَخَافُهُ أَوْ يَرْجُوهُ.

Artinya : Amal perbuatan yang sungguh paling berat ada empat : pertama, memberi maaf disaat marah. Kedua, rela atau ikhlas disaat susah. Ketiga, mengendalikan diri disaat sendiri, dan yang terakhir berkata benar atau jujur terhadap orang yang ditakuti atau terhadap orang yang diharapkan jasanya.¹⁶

Demikian diantara beberapa temuan-temuan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Nashaih al-'Ibad* karya Syaikh Nawawi Al-Bantani, namun disini penulis hanya memaparkan sebagian saja

¹⁴ Syaikh Muhammad Nawawi Ibnu Umar al-Jawi, *Kitab Nashaih al-'ibad*, Terj., 2.

¹⁵ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Syarah Kitab Nashaih al-'ibad*, 9.

¹⁶ Ibid., 29.

dan untuk lebih detailnya penulis paparkan serta jabarkan didalam keterangan selanjutnya atau bab V yang berisi pembahasan.

Tabel : 1.3

No	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab <i>Nasaih Al- 'Ibad</i>	Kategori
1	Beriman kepada Allah	Akhlak kepada Allah SWT
2	Takwa	
3	Mengingat Allah (<i>Zikrullah</i>)	
4	Taat kepada Allah	
5	Sabar	
6	Tawadhu'	Akhlak kepada diri sendiri
7	Menuntut ilmu	
8	Zuhud	
9	Menjaga lisan	
10	Tidak merendahkan orang lain	Akhlak kepada masyarakat atau sesama
11	Membuat manfaat kepada orang lain	
12	Bersikap lemah lembut	
13	Saling memaafkan	